

PRAKTEK KONSELING PASTORAL
DI GEREJA St. ANTONIUS KOTABARU YOGYAKARTA
(Studi atas Peran Pastor sebagai Konselor dalam Konseling Pastoral)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

IIN SAROH FAIQOH
NIM. 0252 1039

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 13 November 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dar setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Iin Saroh Faiqoh
NIM : 02521039
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Praktek Konseling Pastoral di Gereja St. Antonius Kotabaru
Yogyakarta (Studi atas Peran Pastor sebagai Konselor dalam Konseling Pastoral)

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,


Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 150232692

Pembantu Pembimbing,


Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si., Psi.
NIP. 150301493



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adi Sucipto Telpo/ Fak. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/1495/2006

Skripsi dengan judul: *Praktek Konseling Pastoral di Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta (Studi atas Peran Pastor sebagai Konselor dalam Konseling Pastoral)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Iin Saroh Faiqoh
2. NIM : 02521039
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 7 Desember 2006 dengan nilai: 86/ A dan dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag.
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M. Ag.
NIP. 150298987

Pembimbing/ merangkap Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Pembantu Pembimbing

Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si., Psi.
NIP. 150301493

Penguji II

Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA
NIP. 150291985

Yogyakarta, 07 Desember 2006

DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M. Huin
NIP. 150088748

MOTTO

الذين امنوا و تطمئن قلوبهم بذكر الله لا يذكرون الله تطمئن القلوب (٢٨)

“... (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar Ra'd: 28).¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 1995), hlm. 10.

PERSEMBAHAN

Tulisan ini 'kupersembahkan untuk:

- Allah SWT, karena hanya kepada-Nyalah 'kupersembahkan seluruh hidup dan pengabdianku*
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang 'kubanggakan*
- Bapak dan ibuku tercinta yang dengan tulus selalu memberikan doa dan restu serta segala bantuanya demi mewujudkan harapan dan cita-citaku.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena hanya dengan hidayah, inayah serta rahman dan rahim-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Praktek Konseling Pastoral di Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta (Studi atas Peran Pastor sebagai Konselor dalam Konseling Pastoral)” ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, Muhammad SAW yang pada diri beliau terdapat banyak teladan bagi umatnya.

Penulis yakin bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa rahmat Allah dan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dan materiil maupun spirituill. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Ustadi Hamsah S. Ag., M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sekar Ayu aryani, M. Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si., Psi., selaku pembantu pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Romo M. Sriyanto, SJ. dan Romo A. Setyawan, SJ. yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di lapangan.

7. Bapak dan Ibu tercinta, H. Sumarno dan Sri Hastuti yang telah memberikan do'a, restu, kepercayaan, hasil cucuran peluh, serta tak pernah berhenti menyemangati penulis sehingga tugas ini dapat terselesaikan.
8. Kakak tersayang, Guru serta Sahabat terdekat Ema Wati, S. Ag., M. Ag. dan H. Lalu Agussalim, S. Ag. yang selalu memberikan do'a, bimbingan serta bantuan dan semangatnya kepada penulis untuk selalu berjuang tanpa henti dalam perjalanan studi dan hidup ini.
9. Kakak tersayang Endah Afifah, A.Ma dan Sugiarto serta Adik-adikku terkasih Rahma Wati, Nabi!, Naufal, Devi dan sofì yang selalu memberikan do'a dan semangatnya kepada penulis.
10. Teman-teman Kelas PA. dan Wisma Allamanda Yang senantiasa memberikan supportnya kepada penulis.

Semoga bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi suatu amal yg diridhai oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri, Amin.

Yogyakarta, 13 november 2006
Penulis

Iin Saroh Faiqoh
NIM. 02521039

ABSTRAK

Berangkat dari latar belakang masalah tentang adanya fakta bahwa para klien lebih banyak memilih datang menemui konselor Pastoral dari pada menemui ahli lainnya dengan berbagai alasan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran Pastor dalam melaksanakan fungsi-fungsi konseling Pastoral.

Skripsi ini berjudul "Praktek Konseling Pastoral di Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta (Studi atas Peran Pastor sebagai Konselor dalam Konseling Pastoral) dengan mengajukan rumusan masalah, bagaimana peran pastor sebagai konselor dalam konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta dan bagaimana praktek konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pastor sebagai konselor dalam konseling Pastoral dan praktek konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru. Dalam mengumpulkan data, digunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pastor selaku konselor dan klien sebagai konseli adalah informan yang memberikan data-data lapangan, sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama.

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa seorang Pastor dalam pandangan masyarakat Katolik adalah sebagai orang yang paling dipercayai. Pastor adalah seorang Imam, Pemimpin rohani dan bahkan wakil Tuhan di bumi. Hal ini menjadikan seorang klien merasa percaya akan tersimpannya rahasia mereka dan solusi apa pun yang diberikan oleh Pastor karena Pastor adalah Wakil Tuhan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa peran Pastor sebagai konselor dalam konseling Pastoral tidak lepas dari pandangan masyarakat Katolik terhadap sosok seorang Pastor. Sisi positif dari hal ini adalah bahwa adanya keyakinan tersebut memudahkan jalannya konseling Pastoral karena sikap klien yang lebih terbuka, sedangkan sisi negatif dari hal ini adalah klien cenderung menggantungkan solusi dan keputusan atas permasalahan hidup mereka kepada konselor, yaitu Pastor. Sebagai konselor, Pastor selalu memberi stimulan kepada klien untuk aktif dalam memunculkan solusi bagi permasalahan hidup mereka sendiri.

Praktek konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan Pedoman Panduan Konseling Pastoral yang sudah ditetapkan oleh pihak keuskupan. Konselor adalah Pastor yang telah menempuh pelatihan-pelatihan khusus dalam bidang konseling Pastoral. Dengan menerapkan pendekatan, metode serta teknik sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan serta pengembangan skill yang terus dilakukan, para konselor melakukan praktek tersebut secara profesional.

Implikasi dari hal di atas adalah para klien lebih memilih datang menemui konselor Pastoral dari pada menemui ahli lain. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah klien yang datang menemui konselor Pastoral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II: GAMBARAN UMUM GEREJA ST. ANTONIUS KOTABARU

Yogyakarta.....	19
A. Sejarah Singkat Gereja St. Antonius Kotabaru	19
B. Visi Gereja St. Antonius Kotabaru	22
C. Komunitas di Gereja St. Antonius Kotabaru	24
D. Konseling Pastoral di Gereja St. Antonius Kotabaru	26

BAB III: GAMBARAN UMUM KONSELING PASTORAL29

A. Konseling	29
1. Pengertian Konseling	29
2. Sejarah Perkembangan Konseling	32
3. Konseling dan Psikoterapi	33
4. Konseling dan Psikologi	37
B. Pastoral.....	38
1. Pengertian	38
2. Peran Pastor	40
3. Pastor dalam Pandangan Masyarakat Katolik	41
4. Pastor/ Hamba Tuhan sebagai Konselor	45
C. Konseling Pastoral	47
1. Sejarah Konseling Pastoral	47
2. Tujuan Operasional Konseling Pastoral.....	53
3. Dasar-Dasar Kitabiah Konseling Pastoral	54
D. konseling Pastoral di Indonesia	55

BAB IV: PERAN PASTOR SEBAGAI KONSELOR DALAM KONSELING	
PASTORAL DI GEREJA St. ANTONIUS KOTABARU	58
A. Pastor sebagai Konselor dalam Konseling Pastoral	58
B. Praktek Konseling Pastoral di Gereja St. Antonius Kotabaru	66
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Wawancara	I
Lampiran II. Daftar Informan	V
Lampiran II. Daftar Gambar.....	VII
Lampiran IV. Struktur Organisasi Dewan Paroki Gereja St. Antonius Kotabaru	X
Lampiran V. Susunan Dewan Paroki Gereja St. Antonius Kotabaru.....	XI
Lampiran VI. Daftar Dewan Paroki Dan Komunitas-Komunitas Gereja	XII
Lampiran VII. Curriculum Vitae.....	XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang dihadapi manusia dari waktu ke waktu tampaknya semakin lama semakin kompleks, baik persoalan yang berhubungan dengan pribadi, keluarga, pekerjaan maupun masalah kehidupan secara umum. Kompleksitas masalah itu telah mengarahkan sebagian manusia pada konflik-konflik dan hambatan dalam menemui apa yang diharapkan, bahkan sampai menimbulkan tekanan yang sangat mengganggu. Kompleksitas masalah demikian inilah yang diantaranya menuntut adanya media yang dapat membantu mengatasi segenap permasalahan kehidupan manusia sehari-hari.¹

Untuk menjawab tantangan atau keperluan yang muncul dalam dunia krisis kehidupan yang kompleks menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, maka pelayanan kesehatan yang holistik dilahirkan.² Umat Kristen telah memakai konsep-konsep psikologi yang bermanfaat dan cocok dengan Alkitab dan meninggalkan konsep-konsep yang bertentangan dengan iiman mereka.³

Di luar usaha-usaha riset dan usaha-usaha pengajaran oleh para profesional Kristen dalam bidang psikologi, suatu tradisi kuat muncul dalam

¹ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001), hlm. 3.

² Totok. S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral, Sarana Pelayanan Kesehatan* (Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2000), hlm. 15 .

³ Donald E. Ratcliff, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen 1*, terj. Johny The (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2004) hlm. 15.

ranah teologi, biasa disebut sebagai Psikologi Pastoral atau Konseling Pastoral,⁴ disiplin ini diwakili oleh individu-individu yang telah mencoba mengembangkan psikologi Kristen dari suatu perspektif teologis. Seringkali para teolog telah berupaya memformulasikan psikologi Kristen karena kebutuhan untuk menolong warga jemaat mereka pada umumnya, usaha-usaha demikian telah dikenal luas dan dapat dianggap sebagai suatu kontribusi yang layak bagi psikologi terapan.⁵

Konseling Pastoral memanfaatkan ilmu psikologi di satu pihak dan tradisi Pastoral (penggembalaan) gerejawi di pihak lain. Tidak jarang pula konseling Pastoral disebut “Psikologi Pastoral” atau teologi terapan.⁶ Istilah pertama ini mengacu kepada betapa pentingnya sumbangannya iiumu psikologi dalam pencidikan dan praktik pelayanan konseling Pastoral.⁷

Pelayanan konseling Pastoral mengacu pada hubungan antar manusia. Kesetaraan adalah dasar dari hubungan ini. Tambahan kata Pastoral sebagai

⁴ Menurut Garry R. Collins, dalam bukunya *Konseling Kristen yang Efektif*, Pengertian *konseling* adalah hubungan imbal balik antara dua individu yaitu konselor yang berusaha menolong dan konsele yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

⁵ Donald E. Ratcliff, *op. cit.*, hlm. 10.

⁶ Salah satu penyebab kemunculan psikologi ini adalah adanya reaksi ketidakpuasan orang-orang atas psikologi modern (Barat) pada akhir abad ke-19, psikologi modern saat itu dikritik sebagai penuh kerancuan dan menemui jalan buntu dalam memahami hakikat manusia yang sebenarnya. Selanjutnya kelompok simpatisan agama mencoba menawarkan konsep-konsep psikologi transformatif yang berbingkai keagamaan yaitu psikologi Pastoral di kalangan Kristen. Sekar Ayu Aryani, “Psikologi Agama dalam Perkembangan Psikologi Pada Umumnya”, *Al Jami’ah*, 60, 1997, hlm. 155.

⁷ Totok S. Wiryasaputra, *op. cit.*, hlm. 10.

kata sifat, menunjukkan ciri khasnya yang menggeluti masalah spiritualitas manusia.⁸

Beberapa ahli teolog berpendapat bahwa konseling adalah salah satu karunia khusus yang diberikan Tuhan kepada orang-orang percaya untuk membangun gereja dan menguatkan individu, dalam Roma 12: 8, Paulus menulis mengenai karunia untuk menasehati yang dalam bahasa Yunani: *Paraklesis*, yang berarti “datang untuk menolong”, bahkan dalam arti yang luas lagi ialah memberi penghiburan, mendukung, memberi semangat, dan menasehati, dan semua ini terdapat dalam konseling.⁹

Konseling Pastoral adalah ungkapan pendampingan yang bersifat memperbaiki, yang berusaha membawa kesembuhan bagi orang yang sedang mengalami gangguan fungsi dan kehancuran pribadi karena krisis. Orang-orang tersebut sering mengandalkan kehidupan pada kemampuan konseling para Pastor/ Pendeta mereka. Seringkali hanya Pastorlah satu-satunya orang yang mereka izinkan memasuki situasi krisis hidup mereka pribadi.

Banyak orang yang terdesak atau terpojok memandang Pastor sebagai orang yang berkompeten, gembala yang layak diandalkan untuk mendampingi mereka berjalan dalam lembah kekelamahan.¹⁰ Hal ini telah menjadi salah satu

⁸ Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan dan Konseling: Sejarah dan Gagasan Dasar* (Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1995), hlm. 5.

⁹ Larry Crabb, *Konseling yang Efektif dan Kitabiah*, terj. Agnes Maria Frances (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, PBM& ANDI, 1995), hlm.11.

¹⁰ Howard Clinebell *Tipe-Tipe Dasar dan Pendampingan Konseling Pastoral*, terj. Practical theology Translation Project (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 10.

faktor penyebab meningkatnya klien yang mendatangi para Pastor untuk melakukan konseling.

Uraian tersebut menunjukkan peran strategis dari Pendeta/ Pastor untuk memenuhi fungsi konselor dalam masyarakat. Jelaslah bahwa pendeta atau Pastor berada pada posisi yang penting dalam pergumulan untuk menolong orang susah¹¹

Gereja St. Antonius telah menjadi salah satu gereja tertua di Yogyakarta dan sudah melakukan pelayanan kepada umat Katolik kotabaru dan sekitarnya selama hampir delapan puluh tahun. Bukan waktu yang singkat dan sebentar untuk dikatakan telah memiliki pengalaman yang cukup luas dan matang dalam bidang pelayanan kepada para jemaat. Di gereja ini praktek konseling Pastoral sudah berlangsung sejak lama, dan diperkirakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah klien yang datang. Para klien tersebut bukan hanya datang dari jemaat gereja setempat maupun wilayah sekitar gereja saja, akan tetapi mereka juga berasal dari luar kota dan bahkan orang-orang non Kristen. Para Pastor pun terus berusaha mempelajari dan mengembangkan keterampilan mereka sebagai seorang konselor bagi klien-klien tersebut. Usaha tersebut lebih karena kewajibannya sebagai seorang Pastor yang harus bisa melakukan pelayanan penuh kasihnya kepada para jemaat dan memberikan pertolongan kepada mereka. Kemudian posisinya sebagai hamba Tuhan (Pastor) di sinilah yang menjadikan klien lebih memilih mendatangi seorang Pastor dari pada pergi ke psikolog atau ahli lain selain karena alasan

¹¹ Larry Crabb, *op. cit.*, hlm. 13.

biaya.¹² Mereka lebih percaya menyerahkan masalah mereka kepada Pastor karena kepercayaan mereka akan terjaganya rahasia dan keyakinan akan menemukan penerangan yang akan mendamaikan hati mereka atau anggapan lebih mereka atas Pastor sebagai orang yang tepat, sebab mereka adalah wakil Tuhan di bumi, sebagian besar jemaatnya melihat dia secara istimewa.¹³ Hal ini secara tidak langsung menjadikan seorang Pastor memiliki peran ganda, yaitu selain menjadi pembimbing rohani juga tampak perannya sebagai konselor ketika membantu klien keluar dari situasi krisis psikologis.

Berkaitan dengan hal itulah, penelitian ini dipandang perlu dilakukan dengan menekankan pokok permasalahan pada bagaimana peran seorang Pastor sebagai konselor dalam pelaksanaan konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta. Hal ini di naksudkan untuk dapat menjelaskan peran-peran Pastor dalam hal upaya mereka untuk membantu seseorang keluar keluar dari situasi krisis yang dialaminya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka menarik untuk dikaji dan diteliti mengenai:

1. Bagaimana peran Pastor sebagai konselor dalam konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru?
2. Bagaimana praktik konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta?

¹² Larry Crabb, *op. cit.*, hlm. 62.

¹³ Yakub B. Susabda, *op. cit.*, hlm. 51.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran Pastor sebagai konselor dalam konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui praktik konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan empiris mengenai berbagai peran seorang Pastor dalam konseling Pastoral
- b. Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para Pastor untuk melihat sejauh mana peran mereka sebagai seorang konselor dalam melakukan konseling Pastoral.

D. Telaah Pustaka

Perbincangan mengenai tema pada tulisan ini, sebenarnya bukan merupakan hal yang baru. Telah ada beberapa literatur yang memaparkan hasil penelitiannya mengenai tema yang sama atau hampir sama pada tulisan ini. Namun tulisan-tulisan tersebut tentu saja tidak berdasarkan pada objek penelitian yang sama dan bukan mengenai tema pokok yang sama dengan apa yang nanti akan penulis angkat di sini

Adapun tulisan-tulisan tersebut adalah: Skripsi dengan judul *Pendampingan Pastoral di Pangkalan A.U. Adi Sucipto Yogyakarta*, oleh Endarwati yang di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pendampingan Pastoral di pangkalan A. U. Adi Sucipto serta hubungan antara konselor dan klien juga mengenai metode serta hasil dari pendampingan Pastoral tersebut.¹⁴ Penelitian ini dilakukan pada praktik pendampingan Pastoral secara umum, bukan konseling Pastoral secara khusus, dengan menggunakan pendekatan psikologi agama.

Selain tulisan tersebut, dalam skripsi yang lain yang berjudul *Pelayanan Pastoral di Rumah Sakit Bethesda*, ditulis oleh Andri Yuni Astuti, memaparkan mengenai hasil penelitiannya tentang pelaksanaan pelayanan Pastoral yang diselenggarakan di rumah sakit Bethesda dalam membantu keberhasilan perawatan terhadap pasien serta pengaruh pasien sebelum dan sesudah mendapat pelayanan Pastoral.¹⁵ Karena penelitian ini dilakukan di rumah sakit, maka pembahasannya pun terbatas pada konseling yang dilakukan terhadap pasien saja.

Selanjutnya, Buku *Konseling Pastoral, Sarana Pelayanan Kesehatan* yang ditulis oleh Totok S. Wiryasaputra dan diterbitkan oleh pusat Pastoral Yogyakarta, pada tahun 1999 juga telah memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan konseling Pastoral, antara lain yaitu penjelasan

¹⁴ Endarwati, "Pendampingan Pastoral di A. U. Adi Sucipto Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.

¹⁵ Andri Yuni Astuti, "Pelayanan Pastoral di Rumah Sakit Bethesda", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

mengenai pemahaman konseling Pastoral, peranan dan pelatihan pendidikan konseling Pastoral. Dalam penelitiannya Totok lebih banyak membahas konseling Pastoral yang berkaitan dengan karya kesehatan secara klinis yang penelitiannya dilakukan di R. S Bethesda.¹⁶

Masih pada tema yang sama, dalam disertasinya yang berjudul *Psikologi Islami dan Psikologi Pastoral (Telaah Metodologi dan Skema Teoritis Psiko-Religius)*, Sekar Ayu Aryani memaparkan hasil penelitiannya yang berisi tentang penjelasan sebab-sebab munculnya gagasan dan usaha pengintegrasian psikologi dan agama dalam Islam dan Kristen serta sejauh mana gagasan dan usaha mengintegrasikan psikologi dengan agama yang terimplementasi pada psikologi Pastoral dan psikologi Islami berkembang dalam dua tradisi keagamaan Kristen dan Islam.¹⁷ Penelitian ini dilakukan pada tataran paradigma teoritis bukan pada tataran praktis.

Buku *Konseling Krisis, Kehadiran Pastor dalam Situasi Krisis*, yang ditulis oleh Tjaard dan Anne Hommes, berisi tentang gambaran situasi krisis, penggunaan metode dalam konseling krisis dan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan holistik.¹⁸ Pembahasan pada tulisan ini terbatas pada masalah konseling krisis secara umum.

Setelah penulis melakukan pengamatan pada beberapa tulisan tersebut, maka disimpulkan bahwa setiap penelitian pada beberapa tulisan di atas

¹⁶ Totok Wiryasaputra, *op. cit.*

¹⁷ Sekar Ayu Aryani, "Psikologi Islami dan Psikologi Pastoral : Telaah Metodologi dan Skema Teoritis Psiko-Religius", Disertasi, IAIN Surian Kalijaga, Yogyakarta. 2003.

¹⁸ Tjaard dan Anne Hommes, *Konseling Krisis: Kehadiran Pastor dalam Situasi Krisis* (Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2000).

memiliki kontribusi yang bebeda-berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti pada konteks tertentu mengenai konseling Pastoral. Penelitian tentang praktek konseling Pastoral di gereja St. Antonius yang menekankan pada pembahasan mengenai peran Pastor sebagai konselor dalam konseling Pastoral, sepenuhnya penulis belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka tulisan ini diharapkan akan memberikan *contribution of knowledge* yang dapat melengkapi informasi mengenai tema-tema serupa sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Menurut Aart Martin Van Beek, istilah konseling Pastoral tampak sebagai gabungan dari dua konsep, yaitu konseling dan Pastoral. Konseling ialah proses pertolongan yang pada hakikatnya adalah psikologis antara seorang atau beberapa orang yang ditolongnya dengan maksud meringankan penderitaan dari yang ditolong. Melalui proses itu, diharapkan konseli dapat memperoleh kekuatan dan wawasan yang baru untuk memahami dan jika mungkin mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Kata Pastoral berasal dari bahasa Latin, yang berarti “gembala” (Pastor), Seseorang yang bersifat Pastoral (Pastoral adalah sifat dari Pastor) adalah seorang yang bersifat seperti gembala, yang bersedia merawat, memelihara, melindungi dan menolong orang lain.

Jika sudah jelas, secara mudah dapat dikatakan bahwa konseling Pastoral adalah konseling plus Pastoral, jadi konseling Pastoral itu sendiri

dapat dikatakan memiliki cakupan yang lebih lengkap daripada konseling itu sendiri, bukan memperluas juga bukan mempersempit konseling.¹⁹

Adapun definisi konseling Pastoral menurut Garry R. Collins, adalah hubungan timbal balik antara dua individu yaitu konselor yang berusaha menolong dan konseli yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi permasalahan yang diahadapinya.²⁰

Definisi lain menurut Yakub Susabda, konseling Pastoral adalah hubungan timbal balik (*interpersonal relationship*) antara hamba Tuhan (pendeta/ Pastor/ penginjil) sebagai konselor dengan konselinya (klien, orang yang meminta bimbingan) di mana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suasana percakapan konseling yang ideal sehingga konseli mampu mengerti apa yang sedang terjadi pada diri dan hidupnya, sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dan mencoba mencapai tujuan itu dengan takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah diberikan Tuhan kepadanya.²¹

Konselor Pastoral dilihat sebagai pendengar dan penafsir kisah-kisah. Pada dasarnya orang-orang mencari konselor Pastoral karena mereka membutuhkan seseorang untuk mendengarkan kisah mereka, sering kali kisah

¹⁹ Aart Martin Vaan Bek, *Konseling Pastoral, Sebuah Pegangan bagi Penolong di Indonesia* (Semarang: Satya Wacana , 1992), hlm. 6.

²⁰ Garry R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif*, teerj. Eshter Susabda (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1989), hlm. 45.

²¹ Yakub Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang : Gandum Mas, 1983), hlm. 4.

itu kusut, berisi berbagai tema. Kisah itu pada dirinya merupakan suatu interpretasi atas pengalaman.

Mereka membutuhkan konseling karena interpretasi tersebut (semakin) menyakitkan dan emosi-emosi yang ditimbulkan oleh interpretasi itu sangat kuat dan bertentangan. Oleh karena itu mereka berusaha mencari seorang pendengar yang ahli di dalam menginterpretasi, yaitu seorang yang dapat mengartikan apa yang telah terjadi sehingga menjadi bermakna, mengurangi rasa sakit dan membuat emosi-emosi yang berkekuatan itu dapat dikendalikan.²²

Bersumber dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi konseling Pastoral, yang juga telah disetujui oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menyembuhkan (*healing*), menolong orang terluka agar kembali dapat berfungsi seperti sediakala.
2. Menopang (*sustaining*), menolong orang agar dapat bertahan pada kondisinya itu apabila tidak mungkin dikembalikan pada keadaan semula.
3. Membimbing (*guiding*), menolong orang agar orang dapat mengambil keputusan yang realistik dan terbaik bagi masa depannya sendiri.
4. Memperbaiki hubungan (*reconciling*), menolong untuk memulihkan hubungan yang retak/rusak.
5. Mendidik/membina (*education/Forming*), menolong orang agar dapat mengembangkan diri sedemikian rupa sehingga dia dapat menolong

²² Charles V. Gergin, *Konseling Pastoral dalam Transisi*, terj. Practical Theology Translation Project (Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1992.), hlm. 30-31.

dirinya sendiri dan bahkan jika perlu menolong orang lain di masa datang.²³

Dari penjelasan mengenai definisi dan fungsi konseling Pastoral di atas, maka tampak konseling Pastoral tidak hanya bertumpu pada usaha-usaha kuratif, melainkan juga promotif, preventif, edukatif dan rehabilitatif. Begitu menjadi jelas bahwa sasaran konseling Pastoral bukan hanya individu semata melainkan konteks kehidupan yang lain,²⁴ yaitu kehidupan agama yang berkaitan dengan Tuhannya dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

Sebagai ciri khas dari konseling Pastoral, antara lain yaitu:

1. Konseling Pastoral adalah pelayanan hamba Tuhan yang dipercayakan oleh Allah sendiri.

Keunikan di sini justru terletak pada sikap hamba Tuhan (konselor) yang percaya bahwa pelayanan ini adalah pelayanan yang dipercayakan oleh Allah sendiri kepadanya. Tanpa kepercayaan ini, Hamba Tuhan (Pastor) akan cenderung mempraktekkan peraturan ini secara sekuler.

2. Pastoral konseling adalah pelayanan yang mutlak tergantung pada kuasa Roh Kudus.

Keunikan konseling Pastoral juga terletak pada sikap hamba Tuhan yang percaya akan kehadiran, pengaruh dan campur campur tangan langsung dari Allah dalam konseling Pastoral.

²³ Totok S. Wiryasaputra, *op. cit.*, hlm. 10.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 11.

3. Konseling Pastoral adalah pelayanan yang didasarkan pada kebenaran firman Allah.

Keunikan konseling Pastoral juga terletak pada sikap hamba Tuhan yang percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah yang tertulis, standar kebenaran untuk menilai tingkah laku manusia. Sebagai orang Kristen yang percaya bahwa Allah adalah sumber satu-satunya dari kebenaran dan kebenaran ini dinyatakan melalui Alkitab.

4. Konseling Pastoral adalah pelayanan yang bersifat-dasarkan teologia dalam integrasinya dengan sumbangan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain, khususnya psikologi.

- Teologia menentukan dasar motivasi pelayanan konseling Pastoral
- Teologia menentukan tujuan dari pelayanan konseling Pastoral
- Teologia menentukan dasar, alasan bahkan integrasinya dengan sumbangan ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya khususnya psikologi.²⁵

F. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dibicarakan, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara kualitatif, yang mengambil data dari fakta empiris pada

²⁵ Yakub Susabda, *op. cit.*, hlm 49-42.

objek penelitian, yaitu praktik konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dilakukan pada penelitian ini digunakan beberapa metode atau teknik. Data yang dimaksud di sini meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data di mana penelitian dilakukan, sementara data sekunder adalah keterangan-keterangan yang mendukung data primer, terutama yang diperoleh dari penelitian kepustakaan melalui literatur maupun media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data semacam itu dilakukan melalui:

a. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview yaitu percakapan antara *interviewer* dan *interviewee*,²⁶ dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan beberapa kali kepada Pastor selaku konselor, yaitu Romo M. Sriyanto SJ. dan Romo Setyawan SJ. serta klien sebagai konseli di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis tidak mencantumkan nama asli informan dari pihak klien, akan tetapi menggantinya dengan penamaan Klien I, II, III dan IV. Alasan dari

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 135.

penyamaran nama ini adalah karena klien sebagai konseli, yaitu orang yang memiliki permasalahan dalam kehidupan pribadi mereka merasa berkeberatan untuk diketahui identitasnya oleh orang lain atau tidak mau dipublikasikan. Secara singkat dalam hal ini, menjaga kerahasiaan identitas merupakan salah satu etika yang harus dipatuhi oleh peneliti dalam melakukan penelitian²⁷.

b. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder baik yang berada di gereja sendiri maupun di tempat lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologis atau psikologi agama, yaitu psikologi yang mengakui adanya realitas spiritual pada manusia di samping realitas psikis dan fisik.²⁸ Psikologi agama mempelajari motif-motif, tanggapan-tanggapan reaksi-reaksi dari psike manusia serta pengalaman dalam berkomunikasi dengan Yang Supranatural. Psikologi agama adalah cabang psikologi yang menyelidiki sebab-sebab dan ciri-ciri psikologis dari sikap-sikap religius atau

²⁷ Lexy J. Moleong, *op. Cit.*, hlm. 93.

²⁸ Sekar Ayu Aryani, “ Psikologi Agama Dalam Perkembangan Psikologi Pada Umumnya”, *Aljami’ah*, 60, 1997, hlm. 156.

pengalaman religius dan berbagai fenomena dalam individu yang muncul dari atau menyertai sikap tersebut.²⁹

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian menginterpretasikannya secara sederhana. Interpretasi ini dilakukan secara terbatas pada data dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian saja.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah didapatkan di lapangan. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataannya perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah berikutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah selanjutnya, yaitu kategorisasi yang dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, dimulai tahap penafsiran data atau interpretasi untuk mengolah hasil akhir dari penelitian,³⁰ yang kemudian disusun dan ditulis dalam bentuk laporan penelitian berwujud skripsi.

²⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 64.

³⁰ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 190.

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dengan angka, sehingga memperoleh pemahaman yang jelas tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dan pembahasan dalam tulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan dan mensistematisasikan pembahasan dalam pokok bab.

Bab I, merupakan bab pendahuluan sebagai pokok gambaran tentang skripsi ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, karangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II, Pada bab ini dipaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yaitu gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta sebagai tempat peneliti melakukan penelitian. Pembahasan tersebut meliputi sejarah singkat gereja St. Antonius Kotabaru, Visi gereja, komunitas gereja dan Konseling Pastoral di gereja St Antonius Kotabaru.

Bab III, Adapun isi dari bab ini antara lain tentang konseling yang meliputi pengertian konseling, sejarah konseling, konseling dan psikologi, konseling dan psikoterapi kemudian pada point berikutnya dibahas mengenai Pastoral, meliputi pengertian, peran Pastor, Pastor sebagai konselor, kemudian

³¹ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknologi Research Pengantar Metode Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1991), hlm. 27.

poin terakhir pada bab ini membahas konseling Pastoral, yang diantaranya memuat pengertian konseling Pastoral, sejarah konseling Pastoral, tujuan konseling Pastoral, warna khas konseling Pastoral, dasar-dasar kitabiah konseling Pastoral dan sejarah konseling Pastoral di indonesia

Bab IV, pada bab ini dipaparkan tentang pokok permasalahan yang menjadi pembahasan utama dalam tulisan ini, yaitu mengenai analisa peran Pastor sebagai konselor dalam pelaksanaan konseling Pastoral dan Praktek Konseling pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta.

Bab V, Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Bagian terakhir pada skripsi ini akan dicantumkan daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran lain yang akan melengkapi data penulisan. Lampiran tersebut antara lain; daftar pertanyaan, daftar informan,dokumentasi dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pastor sebagai konselor dalam konseling Pastoral tidak lepas dari pandangan masyarakat Katolik (setempat) terhadap posisi seorang Pastor. Seorang Pastor bagi masyarakat Katolik adalah Romo, Imam, Pemimpin dan bahkan wakil Tuhan bagi umatnya. Sebagai implikasinya, dalam praktek konseling Pastor lebih dianggap sebagai seorang penolong yang baik, penunjuk jalan dan penasehat yang lebih mampu membimbing dan mengarahkan jalan hidup mereka. Sebagai wakil Tuhan, Pastor mendapatkan kepercayaan yang lebih. Sisi positif dari hal ini adalah bahwa keyakinan mereka tersebut memudahkan proses jalannya konseling Pastoral, karena klien akan bersikap lebih terbuka sehingga akan memudahkan konselor dalam melakukan analisa. Sedangkan sisi negatifnya adalah klien/ konseli akan cenderung pasif dan menggantungkan solusi dan keputusan bagi permasalahan hidup mereka sendiri. Di gereja St antonius kotabaru, dalam menyikapi hal ini, seorang Pastor selaku konselor Pastoral selalu bersikap profesional dengan keahlian dan dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki memberi stimulan pada konseli untuk menjadi agresif dan kreatif untuk memunculkan solusi

bagi permasalahan hidup mereka sendiri dengan tetap memberikan arahan secara psikologis dan teologis.

2. Praktek konseling Pastoral di gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan menurut Panduan Konseling Pastoral yang dibuat oleh pihak keuskupan. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya konselor Pastoral ahli yang mempunyai basic pe'latihan khusus dalam bidang konseling Pastoral, di mana tidak didapatkan pada setiap gereja, khususnya di Yogyakarta. Konselor Pastoral terlatih melaksanakan tugasnya dengan baik, tampak dari teknik, metode dan pendekatan yang digunakan. Sebagai salah satu contoh adalah kemampuan untuk menumbuh-kembangkan empati dengan tetap menjaga jarak emosional dengan klien secara profesional. Selain itu pengembangan skill sebagai konselor baik melalui praktek maupun secara teori terus dilakukan. Sehingga konselor menjadi semakin terlatih dan masyarakat semakin memberikan kepercayaan padanya. Terbukti dengan adanya jumlah klien yang diperkirakan terus meningkat dari tahun ke tahun.

B. Saran-Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna karena masih terdapat berbagai kekurangan. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai kekurangan tersebut sebagai bahan refleksi bagi penelitian yang mungkin akan dilakukan oleh peneliti lain selanjutnya.

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, lebih banyak berasal dari pihak konselor Pastoral sebagai pelaku peran dan pelaksana fungsi

konseling Pastoral. Sedangkan informasi yang diperoleh dari pihak klien/konseli masih terbatas pada hal-hal yang bersifat umum. Keterbatasan informan dari pihak konseli yang bersedia untuk diwawancara menjadi salah satu hambatan dalam melengkapi data sebagai bahan kajian yang seimbang. Melihat fakta tersebut maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali informasi dari pihak konselor maupun konseli secara seimbang.

Berkaitan dengan jurusan yang penulis geluti, yaitu Perbandingan Agama yang selalu diharapkan dapat melakukan *passing over* untuk bisa memberikan kontribusi yang layak bagi pengembangan Studi Agama-Agama, maka penelitian ini dinilai belum sampai pada tahap memperbandingkan antara konseling Pastoral dalam agama Katolik dengan konseling dalam agama selain Katolik. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan akan dapat meneruskan kajian tema serupa dengan melakukan perbandingan secara komparatif dengan konseling yang ada dalam agama selain Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 1995
- Ayu Aryani, Sekar. "Psikologi Islami dan Psikologi Pastoral : Telaah Metodologi dan Skema Teoritis Psiko-Religius". Disertasi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- ." Psikologi Agama dalam Perkembangan Psikologi pada Umumnya", *Aljami'ah*, 60, 1997
- Arsip, Menjadi Gereja Buat Semua*. Yogyakarta: Dewan Pengurus Gereja St. Antonius, 2001
- Collins, Garry R. *Konseling Kristen yang Efektif*, terj. Eshter Susabda. Malang: Seminari Al Kitab Asia Tenggara, 1989
- Clinebell Howard, *Tipe-Tipe Dasar pendampingan dan Konseling Pastoral*, terj. Practical Theology Translation Project. Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 2006
- Crabb, Larry. *Konseling yang Efektif dan Kitabiah*, terj. Agnes Maria Frances Bandung: Yayasan Kalam Hidup, PBMR ANDI, 1995
- Drever, James. *Kamus Psikologi*, terj. Nancy simanjuntak. Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Endarwati. "Pendampingan Pastoral di A. U. Adi Sucipto Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogayakarta,, 1998
- Gerkin, Charles V. *Konseling Pastoral dalam Transisi*. Terj. Practical Theology Translation Project. Yogyakarta: Kanisius BPK Gunung Mulia, 1992
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005
- Latipun, *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

- O' Collins, Gerald dan Ferrugia, Edward G. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Panduan Konseling Pastoral*. Malang: Keuskupan Malang, 1997
- Pedoman Dasar Dewan Paroki Keuskupan Agung Semarang 2004*. Semarang: Keuskupan Agung Semarang Bahsa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976
- Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Kitab Indonesia, 1991
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Prawiroatmojo, S. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1980
- Ratcliff, Donald E. dkk, *Pengantar Psikologi dan Konseling*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2004
- Rao, S. Narayana. *Counseling Psychology*. New Delhi: Tata McGraw Hill Publishing Company Limited, 1981
- Salim, Peter. dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991
- Sejarah Gereja Kotabaru St. Antonius Yogyakarta*. Yogyakarta: Panitia Peringatan 50 Tahun Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta, 1976
- Sukardi, Dewa Ketut. dan Sumiati, Desak Made. *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- , *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung; Remaja Rosda Karya, 2001
- Surahmad, Winarno. *Dasar dan Teknologi Research Metode Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1991
- Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1983
- Tjaard dan Hommes, Anne. *Konseling Krisis: Kehadiran Pastor dalam Situasi Krisis*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2000
- Van Bek, Aart Martin. *Konseling Pastoral, Sebuah Pegangan Bagi Penolong di Indonesia* Semarang: Satya Wacana , 1992

Wiriyasaputra, Totok S. Konseling Pastoral, Sarana pelayanan Kesehatan, Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 2000

Yuni Astuti, Andri. "Pelayanan Pastoral di Rumah Sakit Bethesda", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000

75 tahun Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta. Yogyakarta: Panitia Peringatan 75 Tahun Gereja Antonius,2001

LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA
PERTANYAAN UNTUK PASTOR

1. Identitas Pastor (Nama, Tempat dan Tanggal Lahir, Alamat, Jabatan/kedudukan-di dalam kantor Paroki, Riwayat Pendidikan)
2. Faktor apa yang mendorong Pastor untuk memilih profesi menjadi seorang Pastor?
3. Bagaimana masyarakat Katolik melihat seorang Pastor dalam pandangan mereka?
4. Apa saja tugas seorang Pastor di dalam melakukan pelayanan terhadap para jemaat?
5. Pelayanan apa saja yang terdapat di Gereja St Antonius Kotabaru?
6. Bagaimana pandangan Pastor terhadap pelayanan konseling Pastoral?
7. Termasuk dalam bidang apakah konseling Pastoral itu?
8. Sejak kapan dan bagaimana perkembangan Praktek konseling Pastoral di Gereja St. Antonius Kotabaru mulai dilakukan?
9. Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi oleh seorang Pastor untuk dapat memberikan/ melakukan pelayanan konseling Pastoral?
10. Hal-hal apa saja yang mendukung profesi sebagai konselor Pastoral selain syarat wajib yang telah ditetapkan?
11. Pastor siapa saja yang berwenang melakukan pelayanan konseling Pastoral di Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta?

12. Masalah apa saja yang biasa ditangani dalam konseling Pastoral?
13. Siapa saja orang-orang yang menjadi klien/ konselor yang mendatangi Pastor untuk melakukan konseling Pastoral?
14. Kapan konseling Pastoral (biasa) dilakukan (*timing*)?
15. Di manakah praktik konseling Pastoral (biasa) dilakukan?
16. Faktor-faktor apa yang mendorong para klien untuk-lebih memilih-menemui Pastor dalam memecahkan masalah mereka?
17. Persiapan apa saja yang dilakukan oleh Pastor sebelum melakukan konseling Pastoral?
18. Bagaimana cara pandang Pastor terhadap klien yang berada dalam keadaan krisis karena permasalahan yang mereka hadapi saat menemuinya?
19. Bagaimana Pastor melihat permasalahan yang dihadapi oleh Klien (pendekatan-pendekatan apa yang digunakan)?
20. Terapi apa saja yang digunakan oleh Pastor untuk melakukan upaya penyembuhan terhadap klien karena krisis yang dialaminya?
21. Hambatan-hambatan apa yang ditemui Pastor selaku konselor dalam melakukan praktik konseling Pastoral?
22. Bagaimana penanggulangan hambatan-hambatan tersebut?
23. Berapa kali klien akan menemui Pastor untuk melakukan konsultasi terhadap permasalahan yang dihadapi?
24. Apa yang harus dan tidak seharusnya dilakukan oleh Pastor sebagai konselor dalam melakukan konseling Pastoral?

25. Apa saja fungsi dan tugas Pastor sebagai konselor dalam konseling Pastoral?
26. Bagaimana perasaan Pastor ketika dapat membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya?

PERTANYAAN UNTUK KLIEN/ KONSELI

1. Identitas Klien/ Konseli (Nama, Tempat dan Tanggal Lahir, jenis Kelamin, Alamat, Status, Pekerjaan)
2. Bilamana anda memutuskan untuk menemui konselor Pastoral?
3. Permasalahan apakah yang anda hadapi sehingga perlu menemui konselor?
4. Sebelum menemui Pastor ke mana anda berkonsultasi?
5. Mengapa anda lebih memilih pergi menemui konselor Pastoral dari pada pergi menemui konsultan atau ahli yang lain?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai pelayanan konseling Pastoral pada umumnya dan pelayanan konseling Pastoral di Gereja St. Antonius Pada khususnya?
7. Keuntungan apa saja yang anda peroleh dari melakukan konseling kepada seorang konselor Pastoral?
8. Hal-hal apa saja yang dilakukan selama konseling Pastoral?
9. Sejauh mana konselor Pastoral dapat membantu anda dalam menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi?
10. Di mana anda melakukan konseling Pastoral?

LAMPIRAN II

DAFTAR INFORMAN

PASTOR

1. Nama : Maximianus Sriyanto, SJ.

Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 28 September 1953

Alamat : Jl. I Dewa Nyoman Oka 18 Yogyakarta

Jabatan : Pastor Kepala Gereja St. Antonius

Riwayat Pendidikan : Sarjana Filsafat Driyarkara (1979)

Sarjana Teologi Yogyakarta (1985)

S2 Teologi Yogyakarta (1986)

2. Nama : Andreas Setyawan, SJ.

Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 30 November 1972

Alamat : Jl. I Dewa Nyoman Oka 18 Yogyakarta

Jabatan : Pastor Pembantu Gereja St. Antonius

Riwayat Pendidikan : SMA Seminari Mertoyudan 1989-1993

STF Driyarkara 1995-1999

FTW Universitas Sanata Darma 2001-2005

KONSELI/ KLIEN

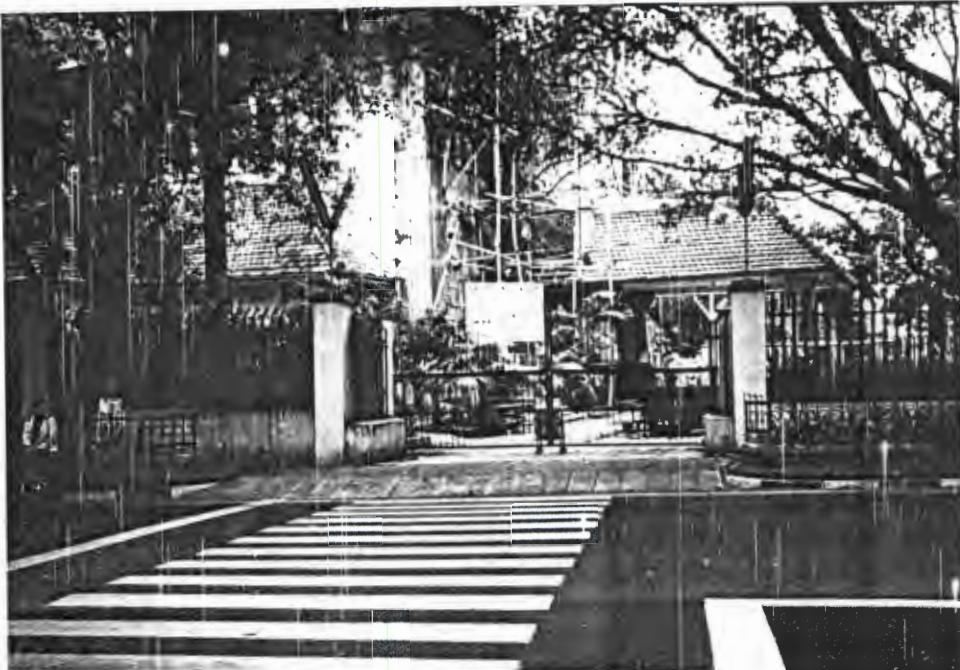
Nama	Pekerjaan	Umur
Klien I	Ibu rumah tangga	35 Tahun
Klien II	Notaris/ PPAT	36 Tahun
Klien III	Mahasiswa S2	27 Tahun
Klien IV	PNS	45 Tahun

LAMPIRAN III

GAMBAR



Gambar I.
Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta
Jl. Abubakar Ali 1 Yogyakarta
(dalam tahap perbaikan pasca gempa bumi Mei 2006)



Gambar 2.
Gereja St. Antonius Kotabaru tampak dari samping
(dalam tahap perbaikan pasca gempa Mei 2006)



Gambar 3.
Kantor Paroki/ Pastoran gereja St Antonius Kotabaru Yogyakarta yang terletak
di Jl. I Nyoman Oka 18 (depan gereja) tempat di mana para konseli menemui
Pastor



Gambar 4.

Peneliti bersama Romo M. Sriyanto, SJ. Sedang melakukan wawancara di ruang tamu pastoran



Gambar 5.

Peneliti bersama Romo M. Sriyanto, SJ. di ruang khusus konseling

KOTABARU YOGYAKARTA 2006 - 2008

Sekretaris
Paroki

KETUA UMUM

SEKRETARIS

KETUA I

Bid. Prodiakon

Bid. Pengb Anak
& Remaja

Bid. Kaum Muda

Bid. Perempuan &
Keluargan

Bid. Pewartaan

Bid. Liturgi

Bid. Teritorial

Bid. Aset Gereja

KETUA II

Bid. Sosial &
Ekonomi

Bid.Kemasyarakatan

Bid. Kategorial

Bid. Pendidikan

Bid. KOMSOS

BENDAHARA

SUSUNAN DEWAN PAKORI SANTO ANTONIUS KOTABARU

Periode 2006 - 2008

- | | | |
|-----|--|--|
| I. | 1. Ketua | : Maximianus Sriyanto, SJ |
| | 2. Ketua I | : Andreas Setyawan, SJ |
| | 3. Ketua II | : YB. Sigit Hutomo |
| | 4. Sekretaris | : Th.Anggung M. Harswi, A. Lenny Marlina |
| | 5. Bendahara | : YB. Surya Ananta, Diana Listyorini, Anastasia Luh Sukesi |
| II. | 6. Bidang Pengembangan Teritorial | : FX. Sutopo, F. Rasmono |
| | 7. Bidang Pengembangan Liturgi | : A. Saptono, Ax. Eko Suspriyatiningstih |
| | 8. Bidang Pengembangan Prodiakon | : KMT. A. Tirtodiprojo, L. Benny Atmaka |
| | 9. Bidang Pengembangan Sosial-Ekonomi | : VJ. Wijaya Susanto, MM. Sri Mardjati, Yulita Utari |
| | 10. Bidang Penggerak Kemasyarakatan | : A. Sunarto, MS. Erik Santosa |
| | 11. Bidang Pengembangan Pewartaan | : A. Nuraniyah, Damianus |
| | 12. Bidang KOMSOS | : BM. Herlina Budi Astuti , B. Sugeng Budiyanto |
| | 13. Bidang Pendidikan | : A. Sunarto Wiyono, CB. Tresno Sumbodo |
| | 14. Bidang Pengembangan Anak-Remaja | : Ch. Dwi Susilaningsih, Y. Sumbarwati |
| | 15. Bidang Pengembangan Kaum Muda | : Y. Agung Sulistyia, Anggoro Budiwaluyo |
| | 16. Bidang Pengembangan Kategorial | : M. Lies Endarwati, Y. Hadiwinata |
| | 17. Bidang Pemberdayaan Perempuan-Keluarga | : G. Soepriastuti Marmanto, Th. Parwati Pulung |
| | 18. Bidang Pemeliharaan Aset Gereja | : Y. Ch. Agus Setiawan, Ari Djoko Sutrisno |

YANG MENJADI TANGGUNGJAWAB BIDANG

NO	NAMA	BIDANG	KOMUNITAS
	M. Sriyanto, SJ	Ketua Umum	
	A. Setyawan, SJ	Ketua I	
	YB. Sigit Hutomo	Ketua II	
	Th. Agung Harsawi	Sekretaris I	
	A. Lenny Marlina	Sekretaris II	
	YB. Surya Ananta	Bendahara I	
	Diana Listyarini	Bendahara II	
	A. Luh Sekesi	Bendahara III	
1	FX. Sutopo F. Rasmono	Pengembangan Teritorial Pengembangan Liturgi	23 Lingkungan Tim Liturgi, PA, Koor, Lektor, Organis, EKM dan Gamelan
2	Ant. Saptono Ax. Eko Suspriyatningsih	Pengembangan Liturgi	Tim Liturgi, PA, Koor, Lektor, Organis, EKM dan Gamelan
3	KMT. A. Tirtodiningrat L. Benny Atmaka	Pengembangan Umat	Prodiakon, Kelompok Kitab Suci, Legio Maria, Karismatik
4	VJ. Wijaya S. MM. Sri Mardjati.	Pengembangan Sosial-Ekonomi	Tim APP, Tim Proposal, Pengelolaan GKS, Poskes, Hana, Pangruktiaya, UKM

	Ms. Erik Santosa		
6	A. Nuransah Damianus	Pengembangan Pewartaan	Komunitas Guru Agama, Tim Komuni I, Krisma, Baptisan, Tim Papaska, Adven, Baptisan Anak Wanita Katolik
7	B. Sugeng Budiyanto BM. Herlina Budi A	KOMSOS	Situs Paroki, Radio/TV, Buletin Paroki
8	A. Sunarto Wivono B. Tresno Sumbodo	Pendidikan	Tim Pelatihan Ketrampilan, TPA-TK Grha Asih, Tim Bea Siswa/OTAPEPEN, Guru dan Dosen
9	Y. Sumbarwati Ch. Dwi Susilaningsih	Pengembangan Anak-Anak dan Remaja	Tim PIA, Tim PIR, Pembina Sekolah Minggu Lingkungan
10	Y. Agung Sulistya Ag. Anggoro B.	Pengembangan Kaum Muda	Tim Kaum Muda Lingkungan, Tim Kaum Muda Kategorial
11	M. Lies Endarwati Y. Hadiwinata	Pengembangan Kategorial	Pensiunan, Konissika, HOMBY, 25 35, Tari, Patemon, PKG, Tim Perpustakaan, Teater, Komunitas Clerus
12	Th. Parwati Pulung Suroyo G. Soepriastoeti M.	Pemberdayaan Perempuan Keluarga	Wanita Paroki, Worosemedi, Tim Lansia, Tim Caos Dhahar, Pendampingan Keluarga
13	I. Ari Djoko S Y. Ch. Agus Setiawan	Pemeliharaan Aset Gereja	Tim Renovasi Gereja, Tim Pengadaan/Pemeliharaan Harta Benda Gereja

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama	: Iin Saroh Faiqoh
Tempat dan Tanggal Lahir	: Klaten, 07 Oktober 1983
Alamat	: Pulon, Malangan, Tulung, Klaten, Jawa Tengah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Nama Ayah	: H. Sumarno, A. Ma.
Pekerjaan	: PNS
Nama Ibu	: Hj. Sri Hastuti
Pekerjaan	: Wiraswasta

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 1989-1990	: TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Malangan
Tahun 1990-1996	: MI Muhammadiyah Malangan
Tahun 1996-1999	: MTsN Tulung, Klaten
Tahun 1999-2002	: MAKN MAN Surakarta I
Tahun 2002-2006	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta